

**PERILAKU MENYIMPANG REMAJA AKIBAT BERKUMPUL
MENCARI JARINGAN INTERNET DI BUKIT DESA RUNJAI JAYA
KECAMATAN MARAU KABUPATEN**

Oleh

Veronika Impiati
Hasanah
Syarmiati

NIM.E1022171050
NIP. 196011121987032002
NIP. 196611221996032001

Email: Veronikaimpiati99@gmail.com

Jurusan Sosiologi, Program Studi Pembangunan Sosial

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: veronikaimpiati99@student.untan.ac.id

ABSTRAK

VERONIKA IMPIATI: Perilaku Menyimpang Remaja Akibat Berkumpul Mencari Jaringan Internet di Bukit Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang. **Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak.**

Skripsi ini berjudul “Perilaku menyimpang Remaja Akibat Berkumpul Mencari Jaringan Internet di Bukit Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang” Tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis tentang perilaku menyimpang remaja akibat sering berkumpul mencari jaringan internet di Bukit Desa Runjai Jaya, permasalahan yang terjadi yaitu para remaja sering merokok, minum-minuman keras, dan berpacaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang data nya sesuai dengan fakta dilapangan. Teori yang digunakan yaitu teori Behaviorisme, yaitu teori yang mempelajari tentang perkembangan perilaku seseorang yang dapat diukur dan diamati. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja Desa Runjai Jaya ditemukan bahwa adanya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja ketika pergi ke Bukit untuk mencari jaringan internet seperti merokok, minum-minuman keras, dan berpacaran. Jika tidak diatasi dikhawatirkan perilaku ini akan memberikan dampak buruk terhadap para remaja kedepannya, upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahan desa yaitu pemerintahan desa menghimbau orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku anak-anaknya, disamping itu pemerintahan desa akan mengusahakan mendirikan tower di desa agar fasilitas internet bisa di akses di rumah masing-masing.

Kata kunci: Perilaku Menyimpang, Masyarakat, Upaya Masyarakat dan Pemerintahan Desa.

ABSTRACT

Veronika Impiati: Juvenile Deviant Behavior Due to Gathering to Search for Internet Networks in the Bukit Runjai Jaya Village, Marau Sub-district, Ketapang Regency. **Undergraduate Thesis, Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences. Universitas Tanjungpura, Pontianak.**

This research aims to analyse juvenile deviant behaviour due to gathering to search for internet networks in the Bukit Runjai Jaya Village. When they hung out, they were often found smoking, consuming alcoholic drinks, and dating. The research used a qualitative research method as it offered data based on facts on the ground. It referred to the behaviourism theory that studies the development of someone's measurable and observable behaviour. The research then reported that the deviant behaviour was found the teenagers visited the Bukit village to access the internet. They were reported to smoke, consume alcoholic drinks, and be dating. Efforts should be taken as such behaviours may negatively affect teenagers in the future. For example, the village government and village people urge parents to pay closer attention to their children. In addition, the village government tried to build a tower in the village to facilitate their people to access the internet at home.

Keywords: *Deviant Behavior, Society, Village people and Government Efforts.*

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, aturan yang ada dan berlaku di masyarakat tentunya untuk keamanan dan kenyamanan masyarakat itu sendiri, dan apabila di taati pasti akan terciptanya suasana yang tenang dan aman, namun pada kenyataannya ada sebagian dari masyarakat tidak menaati peraturan yang ada dan ini dikenal dengan perilaku menyimpang.

(Haryanto 2010, 15), Membagi remaja dalam tiga tingkatan yaitu remaja awal 12-15 tahun, masa remaja penengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Seiring dengan perkembangannya setiap remaja akan cenderung menunjukkan perubahan dalam diri mereka, perubahan dalam hal pergaulan, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar bahkan para remaja juga cenderung menunjukkan rasa amarah nya dan melanggar peraturan yang ada, remaja melakukan ini bisa karena sengaja

karena menunjukkan sifat memberanikan diri terhadap peraturan yang ada.

Kartini-kartono (2008, 92), mengatakan remaja nakal disebut pula sebagai anak cacat sosial karena interaksi mereka yang salah antara seseorang dan lingkungan sekitarnya, berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja sebenarnya perilaku yang tidak dikehendaki oleh lingkungannya atau dalam arti perilaku tersebut dianggap tidak wajar oleh lingkungan sosialnya.

Seperti yang sedang terjadi di Desa Runjai Jaya saat ini, ada beberapa perilaku yang menurut masyarakat memprihatinkan dikarenakan perilaku sehari-hari mereka yang menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang akan merusak masa depan remaja tersebut sebagai contoh mengkonsumsi minum-minuman beralkohol, merokok, dan berpacaran.

Menurut Wikipedia Minuman keras (Miras) adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan contoh minuman keras diantaranya arak, tuak, tequila, anggur merah,

wiski dll. Perilaku mabuk-mabukan ini seringkali dilakukan para remaja ketika mereka mengadakan acara bahkan hanya berkumpul biasa-biasa saja tidak lepas dari minuman keras. Penyalahgunaan minuman keras saat ini mengalami peningkatan di Desa Runjai Jaya ditambah lagi perilaku seperti ini sering terjadi diatas Bukit Runjai dan telah diketahui bahwa suasana diatas Bukit tersebut tidak memadahi bisa menimbulkan adanya kesempatan dan mereka merasa bebas karena berada dilingkungan sekitar mereka sehingga tidak ragu untuk menunjukkan jati diri sebagai seseorang yang bisa mengkonsumsi minuman keras dan akan saling mengajak teman-teman yang lainnya untuk berkumpul dan mengkonsumsi minuman keras tersebut. Menurut (Musbikin 2013, 168-169) dampak dari mengkonsumsi minum-minuman keras yaitu dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti: berbicara tidak jelas, gangguan koordinasi (tidak mampu untuk

menyeimbangkan badan ketika hendak berdiri), cara jalan yang tidak tegap, mata merah, dan muntah disembarang tempat, lemah, letih, dan lesu, kesehatan jiwa seperti mudah marah, mudah tersinggung, cepat emosi, berbicara sembarangan, mengganggu kenyamanan dan keamanan orang sekitar.

Penyalahgunaan minuman keras ini disebut pemabukan ini merupakan suatu hal yang bisa mengganggu ketenangan orang lain dan bisa merugikan orang lain efek dari minuman keras ini bisa menimbulkan kerugian orang lain, minuman keras apabila dikonsumsi oleh remaja, jika remaja tersebut masih sekolah maka di sekolahan dia tidak akan bisa konsentrasi belajar dan bahkan terkadang ada remaja yang tidak masuk sekolah karena mengkonsumsi miras.

Kemudian perilaku berpacaran yang dilakukan oleh para remaja ketika berada di Bukit, Hadiwardono (Ratnaningsih 2008,7) berpendapat bahwa masa pacaran adalah

masa untuk belajar saling mencintai dengan harapan bahwa kelak akan menjadi suami-istri yang bahagia. Tentu saja kasih sayang itu tidak hanya di bicarakan dan dirasakan. Melainkan juga diungkapkan dan diwujudkan, ungkapan dan perwujudan kasih sayang antara pria dan wanita pada umumnya memuat tentang kemesraan, kehangatan, rasa tertarik, bahkan juga hawa nafsu seksual.

Perilaku berpacaran remaja sekarang ini banyak dipengaruhi oleh adanya suatu pergeseran kebudayaan, dan pergeseran kebudayaan tersebut tidak pernah lepas dari peran serta suatu perubahan perilaku masyarakat. Perilaku sendiri merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan individu, kelompok masyarakat.

Di Desa Runjai Jaya sendiri para remaja memiliki Kebiasaan berpacaran di tempat yang gelap seperti di Bukit dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk remaja tersebut. Ketika remaja yang berpacaran ini sering

bertemu di tempat yang sepi dan gelap seperti di atas Bukit tersebut semakin besar peluang untuk remaja tersebut bisa melakukan perilaku menyimpang dan ditambah lagi karena rasa ingin tahu remaja itu sangat tinggi serta pengaruh media sosial yang sangat beragam pada masa ini, sudah ada kasus yang menyebabkan para remaja hamil diluar nikah dikarenakan sering berpacaran ditempat yang sepi.

Menurut Jensen (Sarwono, 2012:156-225) faktor yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang sebagai berikut :

1) faktor Individu, yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan atas kemauan sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak lain. 2) faktor Budaya yaitu berkurangnya pranata-pranata yang ada didalam masyarakat, apa karena orang tua yang sudah mulai sibuk dengan urusan masing-masing dan guru juga memiliki beban sehingga fungsi keluarga dan sekolah berkurang. 3) faktor tekanan yang

besar dalam keluarga misalnya seperti keadaan perekonomian keluarga, sehingga membuat remaja tersebut memilih jalan seperti mencuri dan melakukan kenakalan dan kejahatan lainnya.4) faktor pergaulan, faktor pergaulan menjadi salah satu akibat remaja bisa berperilaku menyimpang dikarenakan teman sepergaulan pada akhirnya teman-teman yang lain ikut serta dalam perilaku tersebut.

Kasus seperti ini mungkin tidak hanya terjadi di desa Runjai jaya saja, akan tetapi desa lain pun juga mempunyai masalah serupa. Seringkali pula para remaja ini berpikir apakah yang mereka lakukan ini salah dan mungkin ini tidak seharusnya dilakukan. Masalah sosial khususnya kenakalan remaja ini seringkali muncul di dalam kehidupan sosial masyarakat karena terpengaruh juga dengan kemajuan teknologi komunikasi yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan para remaja, baik dari pola pikir, dan psikis remaja tersebut. Berdasarkan permasalahan dan beberapa fenomena yang dialami diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi atau mengkaji lebih dalam lagi tentang

masalah tersebut. Peneliti juga mengangkat masalah ini guna untuk penyelesaian studi sarjana sosial yang berjudul “Perilaku Menyimpang Remaja Akibat berkumpul Mencari Jaringan Internet Di Bukit Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang.

B. Tinjauan Pustaka Konsep

1. Pengertian Perilaku

Perilaku atau *Behavioral* (tingkah laku, kelakuan, prilaku, tindakan, perangai) yaitu reaksi, tanggapan, jawaban yang dilakukan oleh manusia (Chaplin, 2011,53). Perilaku didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi seseorang yang memiliki pengetahuan luas, misalnya seperti kemampuan berbicara, berjalan, dan juga bisa membahas fungsi seperti melihat, mendengar, berpikir, dan sebagainya, seperti yang sudah kita ketahui sekarang ini yang sering juga kita lihat yang sering manusia lakukan setiap harinya itu disebut juga perilaku

Sedangkan menurut (Hamalik 2001), Menyampaikan definisi perilaku, menurutnya mencakup tiga aspek yaitu:

1. Aspek Pengetahuan, yaitu informasi yang tersimpan dan terstruktur.
2. Aspek sikap, mengandung nilai-nilai, sikap perilaku dan perasaan sebagai dasar perilaku.
3. Aspek Tindakan, merupakan serangkaian tindakan dengan tujuan untuk mengamati, mengungkapkan kembali, merencanakan dan melakukan, baik hal reproduktif maupun bersifat produktif.

Dari Ketiga Aspek yang di paparkan diatas, aspek-aspek tersebut ada yang bersifat negatif maupun positif tergantung dari bagaimana individu tersebut menanggapi suatu peristiwa yang terjadi, aspek-aspek ini juga bergantung dari situasi dan kondisi sosial, serta pengaruh lingkungan yang dialami oleh individu tersebut. seperti yang sudah kita ketahui, bahwa perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan juga perilaku yang dipelajari dari kehidupannya sehari-hari baik dari masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Kita tahu bahwa akhir-akhir ini sering sekali kita lihat perilaku seseorang yang mungkin tidak kita sukai bahkan perilaku tersebut merupakan perilaku yang melanggar norma agama dan melanggar hukum.

2. Perilaku menyimpang Remaja

Penyimpangan perilaku adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Penyimpangan sosial atau sosial deviation merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok sosial yang menyimpang dari kaidah-

kaidah sosial yang berlaku dimasyarakat. Suatu tindakan dikatakan menyimpang jika tindakan tersebut keluar dari tatanan, patokan, atau norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat (Horton 1984, 191).

Menurut M. Gold dan J. Petronio (Sarwono 2012, 251) mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak (juvenile delinquency) yaitu kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya jika diketahui oleh pihak berwajib akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Perilaku menyimpang bisa terjadi dimana saja, misalnya penyimpangan terhadap aturan orang tua seperti pulang larut malam, dan merokok bisa dikatakan perilaku menyimpang, penyimpangan terhadap tatakrama masyarakat seperti mengangkat kaki dihadapan orang yang lebih tua dan lebih tinggi

derajatnya (dikalangan suku tertentu) bisa digolongkan penyimpangan dalam hal kekurangajaran.

a) Bentuk-bentuk Perilaku menyimpang Remaja

Narwako (2007, 101) membagi bentuk-bentuk perilaku menyimpang dikalangan remaja, antara lain :

- 1) Tindakan nonconforma, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada, seperti (membolos, merokok, membuang sampah tidak pada tempatnya)
- 2) Tindakan anti sosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum, seperti menarik diri dari pergaulan dan tidak mau berteman, minum-minuman keras.
- 3) Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.

Menurut Kartini Kartono (2010, 49), Tipe-tipe perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Kenakalan terisolir (Delinkuensi terisolir). Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal, pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis.
- 2) Kenakalan Neurotik (Delinkuensi neurotik). Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya.
- 3) Kenakalan Psikopatik (Delinkuensi psikopatik). Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.
- 4) Kenakalan Defek Moral (Delinkuensi defek moral). Defect,(defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat,

kurang. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Menurut Kartini-kartono (2014, 9) ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal diantaranya adalah :

a) Kontrol diri yang lemah

Ketika seorang remaja tidak bisa mengontrol dirinya untuk tidak ikut-ikutan pergaulan yang tidak baik, maka remaja tersebut akan masuk dalam pergaulan tersebut dan menjadi seperti orang-orang yang berada di dalam pergaulan itu.

b) Kurangnya pemahaman tentang Agama

Agama adalah suatu kepercayaan yang sangat dipercayai oleh Manusia, tentunya di dalam ajaran agama tersebut berisikan hal-hal yang boleh atau tidak untuk dilakukan, jika pemahaman akan Agama kurang, maka kontrol pada diri sendiripun mudah

terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku menyimpang antara lain:

a) Keutuhan keluarga,

Pada masa perkembangan remaja peran keluarga sangat diperlukan untuk perkembangan remaja tersebut, selain orang tua, keluarga besar pun berperan penting dalam pembentukan pribadi keluarga tersebut.

b) Peranan Sosial Ekonomi Keluarga

Yang dimaksud keutuhan keluarga adalah keutuhan struktur keluarga itu sendiri, apabila tidak ada Ayah atau ibu pastinya akan ada yang berubah

c) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat sangat berperan terhadap perilaku remaja, lingkungan yang baik menghasilkan remaja yang baik tetapi sebaliknya jika lingkungan tersebut kurang baik maka perilaku dan keadaan yang diciptakan akan buruk pula.

d) Pengaruh teman sebaya

Pergaulan sehari-hari berpengaruh terhadap perilaku remaja. Ini dikarenakan remaja sering meniru

perilaku temannya yang lain dan selalu ikut-ikutan tren yang ada

e) Media Masa

Jaman sekarang telah memasuki jaman internet, dimana semuanya bisa diakses secara mudah, jika tidak bisa menyaring informasi dengan baik, tidak bisa menggunakan media sosial dengan baik, maka pengaruh-pengaruh dari luar tidak bisa tersaring dengan baik dan bisa menimbulkan dampak yang tidak baik.

3. Remaja

a) Pengertian Remaja

Istilah *Adolescence* atau Remaja berasal dari kata Latin *Adolescere* (kata bendanya, *Adolescentia* yang berarti Remaja) yang berarti “Tumbuh” atau “Tumbuh menjadi Dewasa” (Mighwar 2006, 55).

Menurut Gunarsa (1989: 3), pengertian remaja yaitu sebagai manusia yang masih dalam perkembangannya menuju masa kedewasaan baik jasmani maupun psikisnya.

L.C.T. Bigot. Ph.Kohnstam dan B.G.Palland (Mighwar 2006, 59) membagi masa kehidupan sebagai berikut :

- 1) Masa bayi : 0-1 tahun
- 2) Masa pra pubertas : 14-15
- 3) Masa pubertas : 15-18
- 4) Masa adolescence : 18-21

Menurut World Health Organization Muangman (Sarwono 2013: 19) memberikan kriteria tentang remaja, kriteria yang dimaksud antara lain, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.(1) Remaja adalah suatu masa di mana Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.(2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.(3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

b) Ciri-Ciri Remaja

Hurlock 1999 (Sudarsono 2012)

mendefinisikan ciri-ciri Remaja yaitu :

- 1) Keinginan untuk menyendiri
- 2) Kurangnya kemauan untuk bekerja
- 3) Kurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh (kejenuhan, kegelisahan)
- 4) Konflik Sosial
- 5) Mulai timbul minat pada lawan jenis
- 6) Kepekaan perasaan susila dan suka berkhayal
- 7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Begitu juga dengan periode remaja yang juga memiliki ciri-ciri nya (Mighwar 2006, 63) Berikut dipaparkan beberapa ciri-ciri umum remaja antara lain :

- 1) Masa yang penting
- 2) Masa transisi
- 3) Masa perubahan
- 4) Masa bermasalah
- 5) Masa pencarian identitas
- 6) Masa munculnya ketakutan

7) Masa yang tidak realistic

8) Masa menuju dewasa

c) Tugas-tugas Perkembangan Remaja pada Umumnya

Menurut Karl C Garrison (Mighwar 2006, 152) membagi tugas perkembangan menjadi enam kelompok diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Menerima kondisi jasmani
- 2) Mendapatkan hubungan baru dengan teman sebaya yang berlainan jenis
- 3) Menerima kondisi dan belajar sesuai jenis kelamin
- 4) Mendapatkan kebebasan dan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
- 5) Mendapatkan kesanggupan berdiri sendiri dalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

4. Teori Perilaku Menyimpang

a) Teori Behaviorisme

Skinner(Damsar 2015, 52) Mengemukakan pendapatnya tentang teori behaviorisme. Menurut Skinner Menurut Skinner istilah kepribadian itu tidak

ada, yang ada dalam diri seseorang ialah perilaku, perilaku seseorang bisa dipahami dengan melihat tanggapan dari faktor yang ada di lingkungan sekitar, Teori Behaviorisme menekankan penelitian mempelajari tentang perkembangan perilaku seseorang maupun kelompok yang bisa diukur, dan bisa diamati yang dihasilkan dari respon seseorang atau kelompok terhadap suatu pertanyaan atau rangsangan. Teori ini lebih dikenal dengan teori belajar, dikarenakan seluruh perilaku manusia yang ada di bumi ini merupakan hasil dari belajar terlebih dahulu.

Ada tiga asumsi dasar dalam behaviorisme, yaitu:

1. Pembelajaran yang terjadi melalui percakapan atau interaksi lainnya dengan keadaan sekitar atau lingkungan
2. Lingkungan sekitar lah yang membentuk pribadi atau perilaku seseorang
3. Proses mental tidak digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjelaskan kepribadian seseorang dan masyarakat.

C. Metode Penelitian

Veronika Impiati. Nim.E1022171050
Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Untan

Jenis penelitian yang digunakan tentang “Perilaku Menyimpang Remaja Akibat Berkumpul Mencari Jaringan Internet di Bukit Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian yaitu berada di Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang, dikarenakan adanya perilaku menyimpang remaja pada kehidupan sehari-hari, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang Perilaku Menyimpang Remaja Akibat Berkumpul Mencari Jaringan Internet di Bukit Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang terhitung dari bulan April 2020-Juni 2020.

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan sumber utama yang dipilih secara purposive sampling yaitu, remaja yang sering pergi ke Bukit Runjai dan telah memasuki usia 11-20 tahun, orang tua remaja serta pejabat desa Runjai Jaya.

Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Perilaku Menyimpang Remaja Akibat Berkumpul Mencari Jaringan Internet di Bukit Runjai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Remaja Desa Runjai Jaya

Berdasarkan data kependudukan Desa Runjai Jaya memiliki 3 dusun, setiap dusun memiliki hampir sama kepadatan permukiman masyarakatnya. Remaja di desa ini mayoritas sudah memiliki Hp dan bisa meakses sosial media.

Informan peneliti yaitu remaja yang berusia 11-20 tahun, dan para remaja ini tidak semuanya bersekolah dikarenakan ada beberapa hal. Kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki para remaja ini yaitu sering berkumpul di Bukit Runjai untuk mencari jaringan internet, perkumpulan remaja ini seringkali mengganggu masyarakat yang berada disekitar Bukit tersebut, dan perkumpulan mereka seringkali membuat para remaja ini salah pergaulan dan akhirnya bisa menyebabkan dampak yang buruk bagi remaja tersebut.

2. Perilaku Menyimpang Remaja

a) Perilaku Minum-Minuman keras

(SoedjonoDirdjosisworo,138-139)

membagi 2 faktor yang menyebabkan timbulnya alkoholisme, yaitu :

- 1) Sebab dari dalam individu
- 2) Sebab dari masyarakat yang mensuplai

Jenis minuman keras yang dikonsumsi remaja yaitu : Arak, Tuak, Bir, dan anggur merah, minuman keras jenis ini mudah didapatkan karena di desa tersebut sudah ada yang mensuplai minuman keras tersebut, berikut hasil wawancara dengan informan Rk.*Menurut informan, dia merasa senang jika berkumpul bersama teman-temannya karena jika berada dirumah pun cukup membosankan, dan dimulai kecanduan minuman keras dikarenakan melihat perilaku teman-teman yang lain, dan karena ajakan dari teman-teman juga, kemudian informan menyatakan jika sedang ada masalah selalu pelariannya pasti miras.*

Dari pemyataan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa perilaku remaja ini ditimbulkan dari sebab pengaruh lingkungannya.

b) Perilaku Berpacaran Remaja

Muliyati 2012, mengatakan bahwa gaya pacaran pada jaman dulu untuk memilih orang yang benar-

benar cocok dan tepat untuk dijadikan pendamping hidup, namun tidak dengan remaja yang sekarang, pasangan remaja sekarang beranggapan bahwa pacaran mempunyai tujuan senang-senang agar tidak ketinggalan zaman bahkan eksploitasi seksual merupakan bagian dari tujuan mereka dan ada yang mengatakan bahwa pacaran adalah ajang gengsi agar tidak dikatakan *jomblo*.

Di Desa Runjai Jaya sering terlihat para remaja yang berpacaran di Bukit, ini dikhawatirkan bisa menimbulkan dampak negatif karena seperti yang diketahui keadaan di atas Bukit sangat mendukung untuk para remaja berdua-duaan saja.

Berikut tanggapan informan At mengenai perilaku berpacaran Remaja :

Berpacaran ini tergantung kepada diri sendiri bagaimana menangapinya dan membawanya ke hal yang lebih positif lagi. Semua akibat yang ditimbulkan itu bergantung kepada pembawaan diri masing-masing, banyak remaja yang gagal melanjutkan pendidikan karena hamil duluan, jika dari awal remaja tersebut menyadari akibat yang ditimbulkan

dan berusaha untuk mengendalikan diri, maka tidak akan terjadi hal demikian.

c) Perilaku Merokok Remaja

Brigham 1992, 2, menyatakan bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan dan daya tarik terhadap lawan jenis. Zat yang terdapat dalam rokok mengakibatkan ketagihan, gejala ketagihan tembakau seperti : tidak enak dimulut, emosi tidak stabil, terlihat sedikit gelisah, gangguan konsentrasi, mengantuk, dan nyeri kepala.

Disamping merugikan kesehatan juga merugikan perekonomian khususnya bagi keluarga yang kurang mampu dan bagi remaja yang belum memiliki pekerjaan.

Berikut tanggapan informan Rv tentang kecanduan merokok :

Saya mengenal rokok karena melihat teman-teman saya yang lain merokok, karena penasaran dan awalnya Cuma minta kepada kawan lama-kelamaan jadi candu dengan rokok. Menurut saya merokok bisa menghilangkan stres, dan ada sensasi sendiri ketika sedang merokok.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Perilaku Menyimpang Remaja Akibat berkumpul mencari Jaringan Internet di Bukit Desa Runjai Jaya Kecamatan Marau Kabupaten Ketapang diatas maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Perilaku Menyimpang remaja timbul dikarenakan ada beberapa faktor seperti : pergaulan sehari-hari, teman sebaya, dan selalu ingin mengikuti dan selalu mencoba hal baru yang ada dilingkungannya, dan juga perilaku menyimpang ini bisa terjadi karena faktor dari keluarga itu sendiri, karena orang tua yang terlalu acuh terhadap kegiatan sehari-hari anaknya, dan karena kesibukan orang tua sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk anaknya.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terkait dengan perilaku menyimpang remaja ,disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja diharapkan agar lebih selektif dalam bergaul, lebih bisa mengontrol dirinya supaya tidak terlalu jauh masuk dalam pergaulan, dan mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman sehingga nilai, norma, dan budaya masih tetap terjaga di kehidupan sehari-hari. Dan cobalah untuk lebih terbuka kepada orang tua jika ada permasalahan mungkin orang tua bisa saja membantu.
2. Kepada orang tua perlu pengawasan dan tindakan tegas dari orang tua dalam membimbing remaja dalam pergaulan sehari-hari mereka, dan untuk orang tua supaya bisa menempatkan diri untuk anaknya, supaya anak tersebut tidak merasa canggung ketika memiliki permasalahan untuk menceritakannya kepada orang tua.

F. DAFTAR PUSTAKA

Astita,Widia.2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bangun Jaya Lampung Utara*.Lampung : Fakultas Tarbiyah Dan

Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Persada Grafindo.

Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Semarang : Kencana Prenada Media

Gunarsa, Singgih, 1989. *Psikologi Remaja*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta.

Hamalik, Oerman. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Narwaki, j Dwi. 2004. *Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta :Kencana

Soetomo.2008.*Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*.Yogyakarta:Pustaka Belajar

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta Tebal Buku.

Sudarsono, 2012.*Kenakalan Remaja*. Samarinda : Rineka Cipta.

Suyanto.Bagong, 2004.*Sosiologi : Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana

Sudarsono,Agus, 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Septyani,Widya, 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*.Jakarta : Universitas Islam Negeri Hidayatullah

Sulaiman,Umar. 2020. *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. Gowa : UPT Perpustakaan UIN Alauddin

Sarwono,Sarlito W.2012.*Psikologi Remaja*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soedjono, Dirdjosisworo. *Alkoholisme Paparan Hukum dan Kriminologi*,CV. Remadja Karya, Bandung.

Taufik.2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kolip,Usman2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori,Aplikasi,Dan Pemecahannya*. Jakarta :Kencana Prenada Media Grup

Walgito,Bimo.2004. *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta :Andi Yogyakarta